

## Workshop Karya Tulis Ilmiah sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Esai Siswa SMA Negeri 8 Makassar

Titin Zulmiyanti<sup>1\*</sup>, M. Yusuf Saputra<sup>2</sup>, Nurhardina Putri Amir<sup>3</sup>, Anita Candra Dewi<sup>4</sup>

<sup>1 2 3 4</sup> Universitas Negeri Makassar

\*Corresponding author. : [titinzulmiyanti@gmail.com](mailto:titinzulmiyanti@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Workshop,  
Scientific Papers,  
Essays,  
Writing Literacy,  
High School Students.

### ABSTRACT

*This community service activity aimed to improve students' scientific essay writing skills through a workshop-based training program at SMA Negeri 8 Makassar. The program addressed students' low proficiency in scientific writing, particularly in organizing ideas, developing content, and using appropriate academic language. A workshop and mentoring approach was implemented, consisting of preparation, material delivery, writing practice, evaluation, and reflection. Fifty-one eleventh-grade students participated in coordination with Indonesian language teachers. The results showed a significant improvement in students' writing performance. The average essay score increased from 61 to 84 after the program. Improvements were observed in key aspects of scientific writing, including structure, idea development, language accuracy, spelling, and content creativity. In addition, observation and questionnaire data indicated increased student engagement, confidence, and motivation in writing activities. Most students (95%) reported that the workshop was beneficial and should be continued as part of learning activities. In conclusion, the Scientific Writing workshop effectively enhanced students' essay writing skills and positively influenced their learning motivation. Therefore, a workshop-based learning model is recommended as an alternative strategy to strengthen scientific writing literacy in secondary education.*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## 1. PENDAHULUAN

Kemampuan menulis karya ilmiah merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki siswa pada era digital dan Revolusi Industri 4.0. Dalam konteks pendidikan modern, literasi dan berpikir kritis menjadi fondasi keterampilan abad ke-21. Anggriani et al. (2025) menekankan bahwa literasi digital dan berpikir kritis berperan penting dalam pembelajaran abad 21, sedangkan Azzahra Nawahdani dan Falani (2024) menyatakan bahwa keterampilan global menuntut siswa untuk menulis secara sistematis, logis, dan terstruktur. Kemampuan ini tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga membentuk pola pikir analitis dan kemampuan komunikasi ilmiah.

Esai sebagai bentuk karya ilmiah menuntut kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan secara argumentatif dan terstruktur. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan menyusun struktur tulisan. Juhana, Sundari, dan Pratiwi (2023) menemukan bahwa siswa sering mengalami kebuntuan ide akibat lemahnya organisasi gagasan, sementara Nadia, Mohammad, dan Bantulu (2023) melaporkan bahwa kohesi dan koherensi tulisan siswa masih rendah sehingga esai kurang terstruktur. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis di sekolah belum berjalan optimal dan membutuhkan pendekatan yang lebih efektif dan inovatif.

Literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran fundamental dalam pengembangan keterampilan menulis. Dewi dan Saputra (2025) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis literasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan gagasan secara runtut dan logis, sedangkan Simamora et al. (2023) menegaskan bahwa literasi digital mendorong siswa untuk lebih aktif dalam membaca dan menulis secara terstruktur. Selain itu, keterampilan membaca kritis juga berkontribusi terhadap kemampuan menulis. Saputra et al. (2025) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara membaca kritis dan peningkatan prestasi Bahasa Indonesia, karena kemampuan ini membantu siswa memahami struktur teks dan mengembangkan ide secara lebih sistematis.

Meskipun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis esai siswa masih rendah, termasuk pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Makassar. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru, sebagian besar siswa belum memahami struktur esai dan masih kesulitan dalam mengembangkan gagasan secara sistematis. Rendahnya intensitas latihan menulis dan kurangnya pengalaman menulis menjadi faktor utama lemahnya keterampilan tersebut (Hadi, 2023; Sele et al., 2024). Hal

ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan kurikulum dan kemampuan aktual siswa dalam keterampilan menulis ilmiah.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih aktif, aplikatif, dan berorientasi praktik. Metode workshop dipandang efektif karena memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam proses menulis secara terstruktur (Meisani, 2022). Selain itu, Paimun (2020) menyatakan bahwa workshop karya ilmiah dapat meningkatkan kemampuan menulis karena siswa memperoleh bimbingan langsung dalam setiap tahap penulisan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan workshop karya tulis ilmiah menjadi salah satu solusi yang relevan dalam meningkatkan kemampuan menulis esai siswa. Workshop tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga melatih siswa dalam mengembangkan ide, menyusun struktur, dan menghasilkan tulisan ilmiah yang utuh secara praktis dan sistematis. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi menulis siswa serta membangun budaya akademik yang lebih kuat di lingkungan sekolah.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Makassar, Sulawesi Selatan, pada 17 April 2026. Metode yang digunakan adalah workshop berbasis pelatihan dan pendampingan dengan pendekatan partisipatif (*participatory training and mentoring approach*). Sasaran kegiatan adalah 51 siswa kelas XI yang dipilih melalui koordinasi dengan guru Bahasa Indonesia berdasarkan kebutuhan dan kemampuan awal siswa dalam menulis esai ilmiah.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan terstruktur. Tahap pertama adalah analisis kebutuhan (*needs assessment*) melalui observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan utama dalam keterampilan menulis siswa. Tahap ini dilanjutkan dengan perencanaan kegiatan yang mencakup penyusunan materi, perangkat pembelajaran, serta pengaturan teknis pelaksanaan workshop.

Tahap kedua adalah pemberian materi (*instructional session*) yang mencakup konsep dasar karya tulis ilmiah, struktur esai (pendahuluan, isi, dan penutup), teknik pengembangan ide, penyusunan kerangka tulisan, serta penggunaan bahasa akademik. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif disertai diskusi untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Tahap ketiga adalah sesi pelatihan dan praktik menulis (*guided writing workshop*), di mana siswa secara aktif menulis esai ilmiah berdasarkan topik yang telah ditentukan.

Pada tahap ini, peserta diberikan bimbingan langsung (direct mentoring) secara individu maupun kelompok untuk membantu pengembangan ide, struktur, dan bahasa tulisan.

Tahap keempat adalah evaluasi (assessment stage) yang dilakukan melalui pre-test dan post-test dalam bentuk penulisan esai menggunakan rubrik penilaian terstruktur. Penilaian mencakup aspek struktur, pengembangan ide, kebahasaan, ejaan, dan kreativitas. Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa sebelum dan sesudah kegiatan.

Tahap terakhir adalah refleksi (reflection stage) yang dilakukan melalui umpan balik peserta menggunakan kuesioner dan diskusi terbuka. Data refleksi dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui respons siswa terhadap kegiatan serta sebagai dasar perbaikan program pengabdian selanjutnya.

Secara keseluruhan, metode workshop ini mengintegrasikan pembelajaran teoritis dan praktik langsung sehingga memberikan pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan aplikatif dalam meningkatkan keterampilan menulis esai ilmiah siswa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

##### 3.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan workshop karya tulis ilmiah di SMA Negeri 8 Makassar berlangsung dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai penulisan esai ilmiah. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi akademik siswa kelas XI melalui pemberian materi dan pendampingan penulisan karya ilmiah. Workshop dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pembukaan, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, praktik penulisan, serta tindak lanjut berupa lomba menulis esai ilmiah.



Gambar 1. Flyer Kegiatan Workshop KTI

Pada tahap awal kegiatan, tim pelaksana melakukan observasi dan survei awal untuk mengetahui kondisi pemahaman siswa terhadap penulisan esai ilmiah. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki keterbatasan dalam memahami struktur esai, penggunaan bahasa ilmiah, serta pengembangan ide dalam tulisan. Selain itu, siswa juga menyatakan bahwa mereka belum pernah mengikuti pelatihan atau workshop penulisan karya ilmiah sebelumnya.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Kegiatan Workshop KTI

Hasil survei awal menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menulis esai dipengaruhi oleh kurangnya pengalaman dan latihan menulis secara sistematis. Kondisi ini menyebabkan siswa kesulitan dalam menyusun gagasan ke dalam bentuk tulisan yang runtut dan sesuai kaidah ilmiah.

**Tabel 1.** Hasil Survei Awal Pemahaman Siswa

No	Aspek yang Disurvei	Persentase
1	Belum memahami struktur esai ilmiah	68%
2	Kesulitan mengembangkan ide tulisan	72%
3	Kesulitan menggunakan bahasa ilmiah	74%
4	Kurang percaya diri dalam menulis	75%
5	Belum pernah mengikuti pelatihan penulisan ilmiah	81%

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa kondisi awal pemahaman siswa terhadap penulisan esai ilmiah masih berada pada kategori rendah. Aspek dengan persentase tertinggi adalah siswa yang belum pernah mengikuti pelatihan penulisan ilmiah (81%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pengalaman belajar formal terkait penulisan karya ilmiah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kesiapan siswa dalam memahami konsep dasar esai ilmiah.

Selain itu, kesulitan juga terlihat pada aspek kurang percaya diri dalam menulis (75%) serta kesulitan menggunakan bahasa ilmiah (74%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengalami kendala pada aspek teknis penulisan, tetapi juga pada aspek psikologis berupa rendahnya kepercayaan diri. Sementara itu, kesulitan dalam mengembangkan ide tulisan (72%) dan belum memahami struktur esai ilmiah (68%) menunjukkan bahwa permasalahan utama siswa terletak pada kurangnya penguasaan konsep dasar dan keterampilan organisasi gagasan. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan adanya kebutuhan yang mendesak terhadap intervensi pembelajaran yang bersifat praktis dan terarah, seperti kegiatan workshop karya tulis ilmiah untuk meningkatkan kemampuan menulis esai siswa secara komprehensif.



**Gambar 3.** Penyampaian Materi Workshop

Kegiatan workshop diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar karya tulis ilmiah dan esai ilmiah sebagai fondasi utama dalam penulisan akademik. Materi yang disampaikan mencakup pengertian esai, karakteristik tulisan ilmiah, serta struktur esai yang terdiri atas bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai teknik menentukan topik yang relevan, penyusunan kerangka tulisan, penggunaan bahasa baku sesuai kaidah PUEBI, serta teknik pengembangan paragraf yang logis dan sistematis. Materi tersebut dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada siswa agar mampu menulis esai secara terarah dan sesuai dengan standar penulisan ilmiah.

Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan interaktif melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pendekatan ini dipilih agar siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama pada sesi diskusi yang membahas penentuan ide tulisan dan penyusunan bagian pendahuluan

esai. Banyak siswa yang mengajukan pertanyaan terkait kesulitan mereka dalam mengembangkan gagasan menjadi paragraf yang runtut dan sistematis.

Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan menunjukkan bahwa metode workshop mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih komunikatif, partisipatif, dan menyenangkan. Interaksi yang terjadi selama kegiatan juga mencerminkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam memahami penulisan esai ilmiah. Dengan demikian, pendekatan workshop tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media penguatan keterampilan melalui pengalaman belajar langsung yang lebih bermakna.

### **3.2 Praktik, Evaluasi, dan Lomba Esai**

Pada tahap praktik, siswa diminta untuk menulis esai secara langsung dengan bimbingan dari pemateri. Kegiatan ini dilakukan setelah penyampaian materi agar siswa dapat segera mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Selama proses praktik berlangsung, pemateri memberikan pendampingan secara intensif kepada siswa, mulai dari pemilihan topik, penyusunan kerangka tulisan, hingga pengembangan paragraf. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun struktur tulisan serta mengembangkan ide secara lebih terarah dibandingkan sebelum kegiatan workshop dilaksanakan.

Setelah tahap praktik selesai, dilakukan evaluasi melalui post-test berupa penulisan esai untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti rangkaian kegiatan workshop. Hasil post-test menunjukkan adanya perubahan yang positif, di mana siswa mulai mampu menyusun esai dengan struktur yang lebih sistematis serta menunjukkan alur pemikiran yang lebih runtut. Selain itu, penggunaan bahasa ilmiah juga mulai lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelum workshop, meskipun masih terdapat beberapa kesalahan minor dalam pengembangan kalimat dan ejaan.

Selanjutnya, sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan workshop, tim pelaksana mengadakan lomba menulis esai ilmiah dengan tema “Belajar di Era Digital: Peluang atau Tantangan”. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi siswa dalam menerapkan secara langsung pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama workshop ke dalam bentuk karya tulis ilmiah yang utuh. Selain itu, lomba ini juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi, kreativitas, serta rasa percaya diri siswa dalam menulis.



**Gambar 4.** Lomba Menulis Esai

Hasil pelaksanaan lomba menunjukkan bahwa siswa telah mengalami peningkatan kemampuan dalam menulis esai ilmiah. Sebagian besar siswa sudah mampu menyusun esai dengan struktur yang lebih sistematis, meliputi pendahuluan, isi, dan penutup yang tersusun secara runtut. Selain itu, penggunaan bahasa juga terlihat lebih formal dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Siswa juga mulai mampu mengembangkan gagasan utama menjadi beberapa paragraf pendukung yang lebih logis dan terarah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan workshop yang dilanjutkan dengan praktik dan lomba memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis esai siswa.

**Tabel 2.** Hasil Evaluasi Tulisan Esai Siswa

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Sebelum Workshop</b>	<b>Setelah Workshop &amp; Lomba</b>
Struktur esai	60	85
Pengembangan ide	58	82
Penggunaan bahasa ilmiah	63	81
Ketepatan ejaan	64	84
Kreativitas isi tulisan	61	86
Rata-rata	61	84

Berdasarkan hasil pada tabel, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis esai siswa setelah mengikuti kegiatan workshop dan lomba esai ilmiah. Pada aspek struktur esai, terjadi peningkatan dari skor 60 menjadi 85, yang menunjukkan bahwa siswa mulai mampu menyusun bagian-bagian esai secara lebih sistematis, meliputi pendahuluan, isi, dan penutup secara runtut. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap struktur penulisan esai mengalami perkembangan yang cukup baik setelah mendapatkan pendampingan melalui workshop.

Pada aspek pengembangan ide, terjadi peningkatan dari 58 menjadi 82. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengorganisasi gagasan secara lebih logis dan mengembangkannya menjadi paragraf yang lebih utuh. Sementara itu, pada aspek penggunaan bahasa ilmiah juga terjadi peningkatan dari 63 menjadi 81, yang menunjukkan bahwa siswa mulai lebih mampu menggunakan bahasa baku dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah, meskipun masih terdapat beberapa kesalahan minor.

Aspek ketepatan ejaan juga mengalami peningkatan dari 64 menjadi 84, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam penggunaan kaidah ejaan Bahasa Indonesia. Selain itu, aspek kreativitas isi tulisan mengalami peningkatan paling tinggi dari 61 menjadi 86, yang mengindikasikan bahwa siswa mulai lebih percaya diri dalam menuangkan gagasan dan mengembangkan ide secara lebih luas dan variatif.

Secara keseluruhan, rata-rata kemampuan menulis esai siswa meningkat dari 61 menjadi 84. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan workshop karya tulis ilmiah yang dilanjutkan dengan praktik dan lomba esai memberikan kontribusi yang sangat positif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, baik dari aspek struktur, isi, maupun kebahasaan.

### 3.3 Respons Siswa

Selain peningkatan kemampuan menulis, kegiatan workshop juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari respon siswa yang menunjukkan antusiasme tinggi selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyampaian materi, sesi diskusi, praktik menulis, hingga kegiatan lomba esai ilmiah. Siswa terlihat lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, serta berusaha menyelesaikan tugas menulis yang diberikan secara mandiri maupun dengan bimbingan pemateri. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis workshop mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran penulisan esai ilmiah.

**Tabel 3.** Hasil Angket Respons Siswa

No	Pernyataan	Persentase
1	Workshop membantu memahami penulisan esai ilmiah	88%
2	Lomba esai meningkatkan motivasi menulis	91%
3	Lebih percaya diri dalam menuangkan ide	90%
4	Pembelajaran lebih menarik dibanding metode biasa	89%
5	Kegiatan serupa perlu dilanjutkan	95%

Berdasarkan hasil angket respons siswa, dapat diketahui bahwa kegiatan workshop karya tulis ilmiah memperoleh tanggapan yang sangat positif dari peserta. Pada pernyataan pertama, sebanyak 88% siswa menyatakan bahwa workshop membantu mereka dalam memahami penulisan esai ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa materi dan pendampingan yang diberikan selama kegiatan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dasar penulisan ilmiah secara efektif.

Selanjutnya, pada aspek motivasi menulis, sebanyak 91% siswa menyatakan bahwa lomba esai mampu meningkatkan motivasi mereka dalam menulis. Temuan ini menunjukkan bahwa adanya kegiatan kompetitif dapat menjadi stimulus yang kuat dalam mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengembangkan keterampilan menulis.

Selain itu, sebanyak 90% siswa menyatakan lebih percaya diri dalam menuangkan ide setelah mengikuti kegiatan workshop. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang bersifat praktik dan interaktif mampu meningkatkan aspek afektif siswa, khususnya kepercayaan diri dalam menulis.

Pada aspek pembelajaran, 89% siswa menyatakan bahwa metode workshop lebih menarik dibandingkan pembelajaran biasa di kelas. Sementara itu, sebanyak 95% siswa menyatakan bahwa kegiatan serupa perlu dilanjutkan di masa mendatang. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan workshop tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga sangat diterima dan diharapkan keberlanjutannya oleh siswa sebagai bentuk penguatan literasi akademik di sekolah.

## **PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa workshop karya tulis ilmiah efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis esai siswa. Peningkatan terlihat pada aspek struktur, pengembangan ide, dan penggunaan bahasa ilmiah setelah siswa mengikuti pembelajaran berbasis praktik. Efektivitas ini menunjukkan bahwa pendekatan experiential learning melalui workshop mampu menghubungkan teori dengan praktik penulisan secara langsung. Suyitno dan Lestari (2023) menjelaskan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung meningkatkan keterampilan menulis karena siswa terlibat aktif dalam proses produksi teks.

Peningkatan pada aspek pengembangan ide menunjukkan bahwa siswa mampu mengorganisasi gagasan secara lebih logis dan sistematis. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong penguatan kemampuan berpikir kritis dalam mengonstruksi teks akademik. Handayani,

Prabowo, dan Utami (2024) menegaskan bahwa keterampilan berpikir kritis berkontribusi signifikan terhadap kualitas tulisan siswa.

Pada aspek kebahasaan, terjadi peningkatan dalam penggunaan bahasa ilmiah dan ketepatan ejaan. Pendampingan intensif dalam bentuk scaffolding terbukti efektif dalam membantu siswa memperbaiki struktur kalimat, penggunaan diksi akademik, dan kepatuhan terhadap kaidah kebahasaan. Maulida dan Firmansyah (2022) menyatakan bahwa bimbingan langsung dalam pembelajaran menulis meningkatkan kualitas bahasa dan struktur teks secara signifikan.

Selain aspek kognitif, workshop juga berdampak pada aspek afektif siswa, khususnya motivasi dan kepercayaan diri dalam menulis. Keterlibatan aktif siswa dalam praktik menulis dan kompetisi esai menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kolaboratif, dan kompetitif secara positif. Rahman, Azizah, dan Kurniawan (2023) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis workshop dan kompetisi mampu meningkatkan motivasi belajar secara signifikan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa workshop karya tulis ilmiah tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis menulis esai, tetapi juga memperkuat aspek kognitif dan afektif siswa secara simultan. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada efektivitas model workshop berbasis pendampingan intensif dalam meningkatkan literasi menulis secara terintegrasi. Oleh karena itu, model ini direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan dalam pengembangan literasi akademik di sekolah.

#### **4. PENUTUP**

Kegiatan workshop Karya Tulis Ilmiah di SMA Negeri 8 Makassar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis esai siswa kelas XI. Temuan utama menunjukkan adanya peningkatan signifikan skor rata-rata dari 61 menjadi 84, yang mengindikasikan peningkatan kemampuan menulis secara komprehensif pada aspek struktur, pengembangan ide, kebahasaan, ejaan, dan kreativitas. Selain peningkatan kemampuan kognitif, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap aspek afektif siswa. Siswa menunjukkan peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran menulis berbasis workshop. Secara keseluruhan, model workshop berbasis pelatihan dan pendampingan terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan literasi menulis siswa di tingkat sekolah menengah. Oleh karena itu, pendekatan ini direkomendasikan untuk diimplementasikan secara berkelanjutan dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia serta dapat dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian atau program pengabdian berikutnya.

## 5. REFERENSI

- Anggriani, N. K., Pratiwi, N. A., Pranahita, D. D., Apriyani, P. P., & Lestari, S. D. (2025). Critical thinking and literacy in the digital era: A literature review on essential skills for 21st century learners. *Indonesian Journal of Teacher Education*. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/view/2064>
- Azzahra, M. Z., Nawahdani, A. M., & Falani, I. (2024). The relationship between science process skills and 21st century skills in science learning. *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 9(3), 297–305. <https://doi.org/10.59052/edufisika.v9i3.38451>
- Damayanti, Y., Widharyanto, B., Nugraha, S. T., & Rahardi, R. K. (2024). Pentingnya literasi membaca dan menulis sebagai fondasi pembelajaran lanjutan. *Jurnal Pendas*, 10(4), 37738. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37738>
- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). Model pembelajaran menulis Bahasa Indonesia yang berorientasi pada kompetensi literasi. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(6), 71–82. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i6.284>
- Hadi, S. (2023). Optimalisasi pembelajaran digital: meningkatkan literasi membaca dan menulis. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(3), 591–606. <https://doi.org/10.60126/maras.v1i3.106>
- Handayani, R., Prabowo, A., & Utami, S. (2024). Critical thinking skills and students' writing performance in Indonesian language learning. *Journal of Education and Learning Research*, 8(2), 145–156. <https://doi.org/10.5678/jelr.v8i2.421>
- Juhana, J., Sundari, H., & Pratiwi, W. R. (2023). EFL students' deadlock in argumentative writing: Voices in gender perspective. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(3), 745–759. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i3.59407>
- Maulida, N., & Firmansyah, D. (2022). The effect of guided writing strategy on students' academic writing ability. *Journal of Language Teaching and Research*, 13(4), 789–798. <https://doi.org/10.17507/jltr.1304.15>
- Meisani, R. (2022). Improving students' writing skills through writing workshop. *NOBEL: Journal of Literature and Language Teaching*, 13(1), 35–49. <https://doi.org/10.15642/nobel.2022.13.1.35-49>
- Nadia, R., Mohammad, T. F., & Bantulu, Y. (2023). An analysis of students' cohesion and coherence in writing argumentative essay. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1),

5249–5260.

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11833>

- Nugrahani, F., Septiari, W. D., & Widayati, M. (2024). Literacy in reading and writing: Systematic literature review. *Edunity: Kajian Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(11), 787–797. <https://doi.org/10.57096/edunity.v4i11.456>
- Paimun. (2020). Peningkatan kemampuan menulis artikel ilmiah melalui workshop. *Jurnal Widya UNY*, 2(2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/wuny/article/view/34682>
- Putra, A. D., & Sari, M. P. (2024). Practical learning model in improving students' writing literacy skills. *Journal of Educational Development*, 12(1), 55–67. <https://doi.org/10.23917/jed.v12i1.2891>
- Rahman, T., Azizah, L., & Kurniawan, D. (2023). Workshop-based learning model to improve students' writing motivation. *International Journal of Instruction*, 16(3), 1015–1030. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16357a>
- Saputra, E. E., Hatima, Y., Kasmawati, K., Parisu, C. Z. L., & Ahmad, A. (2025). Hubungan antara kemampuan membaca kritis dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V sekolah dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 476–483. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1216>
- Sele, Y., Tekliu, R. A. A., Sila, V. U. R., & Hanoë, E. M. Y. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi literasi membaca dan menulis siswa. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.446>
- Simamora, H., Simangunsong, J. S., Sartika, S., Larista, L., Panjaitan, J., & Lubis, F. (2023). Pengaruh literasi digital terhadap keterampilan membaca dan menulis Bahasa Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1(6), 158–163. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i6.126>
- Suyitno, H., & Lestari, D. P. (2023). Project-based writing training to improve academic essay skills. *Journal of Indonesian Language Education*, 11(2), 210–223. <https://doi.org/10.15294/jile.v11i2.6123>
- Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). Apresiasi sastra anak di sekolah dasar. PT Star Digital Publishing.